

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
PADA TARI *DARIAH***

JURNAL



Oleh:

Arrini Sidqo

1410010017

**JURUSAN SENI DRAMA TARI DAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2018**

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA TARI *DARIAH*

Arrini Sidqo¹, Untung Muljono², Agustina Ratri Probosini³

1 Alumnus Jurusan Sendratasik FSP ISI Yogyakarta

E-mail: arrini.sisidqo@gmail.com

2 Dosen Jurusan Sendratasik FSP ISI Yogyakarta

E-mail: muljonountung88@gmail.com

3 Dosen Jurusan Sendratasik FSP ISI Yogyakarta

E-mail: agustinaratri@yahoo.com

ABSTRAK

Krisis karakter yang terjadi saat ini membawa dampak yang cukup mengkhawatirkan terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Pesatnya perkembangan teknologi membawa dampak positif dan negatif bagi generasi muda. Oleh sebab itu pemerintah mulai menekankan pendidikan karakter di setiap lembaga pendidikan, salah satunya melalui media seni tari. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter pada Tari *Dariah*. Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2017, dengan subjek penelitian *Dariah* dari desa Somakaton Banyumas. Adapun yang digunakan sebagai peraga (penari) yaitu mahasiswa Jurusan Sendratasik dan sebagai objeknya adalah Tari *Dariah*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan instrumen penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Analisa data menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggambarkan keadaan objek data yang diperoleh melalui sumber data primer dan sekunder.

Hasil penelitian menunjukkan Tari *Dariah* adalah tari yang menggambarkan anak-anak perempuan remaja yang sedang mengagumi dan merindukan tokoh *Dariah* sebagai penari handal, serta sikap dan perilakunya yang patut ditiru. Tari *Dariah* mengandung nilai-nilai pendidikan karakter yang meliputi nilai pendidikan karakter hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan kebangsaan, meliputi percaya, ingat dan bersyukur kepada Tuhan, keberanian, percaya diri, disiplin, toleransi, menghargai, kebersamaan, kerukunan, saling menghormati, rasa patriotisme, dan berbakti pada bangsa.

Kata kunci: Nilai-nilai pendidikan karakter, Tari *Dariah*

ABSTRACT

The character crisis that occurs at this time has an alarming impact on the life of the nation and state. The rapid development of technology has a positive and negative impact on the younger generation. Therefore, the government began to emphasize character education in every educational institution, one of which was through dance media.

This study aims to describe the values of character education in Dariah Dance. The study was conducted from October to December 2017, with the

subject of Dariah's research from the village of Somakaton Banyumas. The one used as a display (dancer) is a student of the Sendratasik Department and as the object is the Dariah Dance. This study uses a qualitative method, with research instruments using observation, interviews, literature studies and documentation. Data analysis uses descriptive qualitative method by describing the state of the data objects obtained through primary and secondary data sources.

The results of the study show that the Dariah dance is a dance depicting teenage girls who are admiring and longing for Dariah as a reliable dancer, as well as their attitudes and behavior that deserve to be imitated. The Dariah dance contains the values of character education which includes the value of character education in relation to God, self, others, and nationality, including believing, remembering and thanking God, courage, confidence, discipline, tolerance, respect, togetherness, harmony, mutual respect, sense of patriotism, and devotion to the nation.

Keywords: *Character education values, Dariah dance*

PENDAHALUAN

Pendidikan karakter merupakan berbagai usaha yang dilakukan oleh para personil sekolah, bahkan yang dilakukan bersama-sama dengan orang tua dan anggota masyarakat, untuk membantu anak-anak dan remaja supaya menjadi atau memiliki sifat peduli, berpendirian, dan bertanggung jawab (Daryanto, 2013: 64). Contohnya menghormati guru, menghargai teman, dan menghargai suatu hasil karya seni. Pembangunan karakter menjadi salah satu perhatian pemerintah dalam memajukan bangsa agar lebih baik dan beradab. Pembentukan karakter difokuskan kepada penerus bangsa di masa yang akan datang. Krisis karakter seperti yang terjadi saat ini membawa dampak yang cukup mengkhawatirkan terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara.

Pelanggaran etika sosial dan asusila serta kekerasan dalam berbagai bentuk sering terjadi secara masif seperti tawuran antarpelajar, seks bebas, penggunaan narkoba, sikap siswa yang tidak santun terhadap guru dan orang tuanya. Sopan santun merupakan tingkah laku positif yang harus dimiliki oleh setiap individu, contohnya menghormati orang yang lebih tua, membantu orang yang sedang kesusahan, dan tidak melawan kepada guru (Koesoema, 2007: 44). Sementara itu pesatnya perkembangan teknologi informasi membawa dampak positif dan negatif khususnya bagi generasi muda. Hal yang bersifat negatif lebih mudah merasuk di

benak generasi muda. Oleh sebab itu agar dampak negatif tersebut tidak semakin membudaya khususnya di kalangan anak-anak dan remaja, maka pemerintah mulai menekankan pendidikan karakter di setiap lembaga pendidikan. Hal tersebut termasuk dalam visi pembangunan nasional yaitu mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila. Pendidikan karakter diharapkan dapat menjadi pedoman untuk memperkuat karakter bangsa yang lebih baik dan tertanam di setiap diri bangsa (Koesoema, 2007: 45).

Pendidikan karakter lebih lanjut dapat dilakukan melalui berbagai aktivitas. Seni tari merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat menanamkan karakter kepada anak. Perkembangan motorik dan psikomotorik pada anak juga dapat terasah ketika menari. Pendidikan karakter dapat dilakukan dan ditanamkan dengan berbagai aktivitas berkesenian baik di sekolah (formal), keluarga (informal) maupun masyarakat (nonformal) (Koesoema, 2007: 46). Perkembangan motorik dan psikomotorik pada anak juga dapat terasah ketika anak menari. Nilai-nilai positif yang terkandung dalam gerak, musik, tata busana, pola lantai, serta alur cerita yang dapat mengajarkan untuk berpikir dan berperilaku positif di lingkungan. Seorang yang berkarakter baik akan lebih dihargai dibandingkan dengan orang pintar namun tidak memiliki karakter baik. Hal itu dapat ditunjang dengan kearifan lokal yang terdapat dalam seni dan budaya, tari dapat berperan ikut serta memajukan bangsa dan negara melalui tampilan drama (ceritera, alur plot), simbol gerak, rasa musikalitas sebagai roh sebuah pertunjukan, tata cara pertunjukan yang dibawakan oleh penari melalui gerak murni maupun gerak imitasi, dan tata teknik pementasan atau pemanggungan.

Berkaitan dengan hal tersebut, Banyumas sebagai suatu masyarakat yang hidup di lingkungan yang jauh dari pusat pemerintahan atau pusat kebudayaan merupakan pemangku kesenian kerakyatan. Tari tradisi adalah tari yang diciptakan oleh masyarakat dalam bentuk sederhana yang memiliki unsur keindahan dan hasilnya milik bersama (Hidayat, 1990:34). Tari Lengger

merupakan kesenian khas Banyumas. Secara etimologis Lengger berasal dari dua suku kata “lèng” yang diartikan lubang atau (perempuan) dan “nggèr” yang diartikan jengger atau jantan (pria) jadi Lengger dapat diartikan seorang laki-laki yang membawakan tarian yang berpenampilan perempuan.

Seorang tokoh Lengger bernama Dariah lahir di Banyumas, 30 Desember tahun 1921, beralamatkan di desa Plana kecamatan Somagede Kabupaten Banyumas. Wafat tanggal 11 Februari 2018. Dariah menggeluti kesenian tari Lengger sejak umur enam belas tahun dan sudah malang melintang sebagai penari Lengger tidak hanya di wilayah Banyumas. Berawal dari ketokohan Dariah sebagai maestro Lengger bahkan sebagai ikon Lengger di Banyumas, maka dari itu terinspirasi untuk dijadikan sebuah karya tari gaya Banyumasan sebagai bahan ajar anak remaja usia 12-15 tahun (SMP). Tari *Dariah* mengajarkan nilai-nilai pendidikan karakter diantaranya, nilai ketuhanan, nilai disiplin, nilai kreatif, nilai mandiri, nilai cinta tanah air, nilai menghargai prestasi, nilai tanggung jawab, dan nilai kebersamaan. Tari *Dariah* dapat menjadi salah satu alternatif untuk membantu siswa mengenali dan mengapresiasi kesenian di luar daerah Yogyakarta. Disamping itu karya tari ini didedikasikan untuk menghargai maestro Lengger Banyumas bernama Dariah atas ketekunan, ketulusan, kegigihan, dan profesionalismenya yang patut untuk diteladani oleh generasi muda sehingga menjadi generasi yang berkarakter.

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah: Bagaimana nilai-nilai pendidikan karakter pada Tari *Dariah*? dan penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter pada Tari *Dariah*. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan instrumen penelitian menggunakan teknik observasi, wawancara, studi pustaka dan dokumentasi. Analisa data menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan menggambarkan keadaan objek data yang diperoleh melalui sumber data primer dan sekunder.

PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tari *Dariah*

Tari *Dariah* merupakan jenis tari kreasi baru dan termasuk drama tari karena menyampaikan cerita atau drama pada bagian tertentu, termasuk tari kelompok yang dibawakan oleh enam penari. Tarian ini ditujukan untuk anak remaja usia 12-15 tahun (SMP) karena pada usia tersebut merupakan masa pubertas, terjadi perubahan pada fisik, mulai tertarik dengan lawan jenis dan pemikiran positif maupun negatif yang harus mendapat bimbingan dan arahan pada hal yang positif.

Tari *Dariah* disajikan dalam empat bagian yaitu bagian pembuka (penari *on stage*), bagian isi (inti tarian), bagian drama (berdialog), dan bagian penutup (penari keluar panggung). Gerak tarian ini bersifat tegas, patah-patah, dinamis, dan lincah tidak terlepas dari watak masyarakat Banyumas yang memiliki sifat *cablaka* diartikan tegas, apa adanya, tidak basa-basi (*to the point*), dan jujur. Orang-orang menilai bahasa Banyumasan kasar tetapi pada dasarnya watak masyarakat Banyumas memiliki hati yang lembut. Tari *Dariah* memiliki beberapa unsur antara lain pola lantai, gerak, musik, tata rias dan busana.

Penata tari terinspirasi dari seorang maestro Lengger Banyumas desa Somakaton yang berusia hampir seabad bernama Dariah. Tari *Dariah* mengangkat tokoh Dariah dilihat dari segi kepenarian Dariah, semangatnya dalam berkesenian yang diwujudkan dalam sebuah karya tari. Model penyajian yang digunakan adalah drama tari, karena pada karya seni pertunjukan ini tidak hanya gerak yang diungkapkan, tetapi juga terdapat dialog.

B. Nilai-nilai Pendidikan Karakter Tari *Dariah*

1. Nilai Pendidikan Karakter Hubungan dengan Tuhan

a. Terdapat pada Posisi Simpuh

Nilai pendidikan karakter hubungannya dengan Tuhan diwujudkan pada posisi simpuh. Saat penari melakukan posisi duduk bersimpuh kedua kaki ditekuk kebelakang dan ditindih pantat dengan kedua tangan menjulang ke atas mata tertutup. Posisi ini menggambarkan seseorang

yang sedang berdoa dalam sikap yang baik dengan hikmat. Posisi ini dilakukan pada bagian pembuka yang diartikan seseorang yang sedang berdoa kepada Tuhan sebelum melakukan segala kegiatan supaya kegiatannya dapat berjalan lancar tanpa suatu hambatan. Posisi duduk bersimpuh menggambarkan orang Jawa yang memiliki posisi sikap seseorang yang menunjukkan sopan dan sedang meminta perlindungan kepada Tuhan Yang Maha Esa yang. Selain itu, digambarkan melalui gerak tangan.

b. Terdapat pada Posisi Tangan Menjulung ke atas

Nilai pendidikan karakter hubungannya dengan Tuhan juga diwujudkan dalam posisi penari yang melakukan posisi tangan menjulung lurus ke atas, posisi kedua kaki ditekuk ke belakang. Kedua tangan lurus menghadap ke atas dan posisi kepala menghadap ke atas dengan mata tertutup yang berawal dari sikap manusia yang sedang berdoa dengan posisi duduk dan tangan berada di depan dada. Kedua tangan menengadah, lalu diungkapkan dalam gerak tari dengan ruang posisi tangan ditegaskan menjadi lurus ke atas.

c. Terdapat pada Gerak Lembut

Nilai pendidikan karakter hubungannya dengan Tuhan juga diwujudkan pada gerak lembut yang terdapat pada bagian I dalam karya Tari *Dariah*, gerak lembut diawali dari sentuhan tangan yang selanjutnya menjalar ke seluruh tubuh. Gerak lembut berkualitas apabila penari mampu mengendalikan perasaannya untuk tidak terburu-buru melakukan gerak yang dikendalikan oleh pikiran. Pada proses melakukan gerak ini, penari dapat mengajarkan penanaman nilai pengendalian diri, ikhlas, dan bersabar dalam melakukan setiap gerakannya dengan penuh perasaan.

2. Nilai Pendidikan Karakter Hubungan dengan Diri Sendiri

Nilai pendidikan karakter hubungannya dengan diri sendiri merupakan tuntunan yang ditujukan untuk diri sendiri yang menekankan pada pengembangan rasa.

a. Terdapat pada Gerak Improvisasi

Nilai pendidikan karakter hubungannya dengan diri sendiri diwujudkan dalam gerak improvisasi yang merupakan suatu kebebasan penari dalam bergerak sesuai ketubuhan penari, tetapi tetap dibatasi oleh ruang gerak yang diarahkan penata tari yang tidak lepas dari konsep karya Tari *Dariah*. Pada proses menggerakkan dan menemukan gerak tersebut penari memiliki penanaman nilai kreatif, dan percaya diri dalam menggerakkan suatu gerak tari yang diperoleh dari ketubuhan penari.

b. Terdapat pada Rias Wajah

Selain pendukung seni pertunjukan, yakni pemain dan pemusik, terdapat hal yang harus diperhatikan untuk terciptanya suatu kesempurnaan dalam berkarya. Suatu pertunjukan akan sempurna bila pelaku seni memiliki rasa percaya diri. Penanaman nilai percaya diri, mandiri, dan toleransi terdapat pada rias wajah. Penari akan merasa percaya diri bila penampilan dalam bentuk fisik terlihat sempurna. Nilai toleransi diwujudkan penari dengan menggunakan rias wajah yaitu menggunakan rias tradisi. Sikap kerelaan hati untuk mau dirias dengan rias tari tradisi. Untuk penegasan wajah pada bagian alis harus ditegaskan garisnya, bagian mata harus ditegaskan kelopak mata supaya di atas pentas bentuk bibir, hidung, dan wajah penari lebih jelas karena jarak pandang penonton.

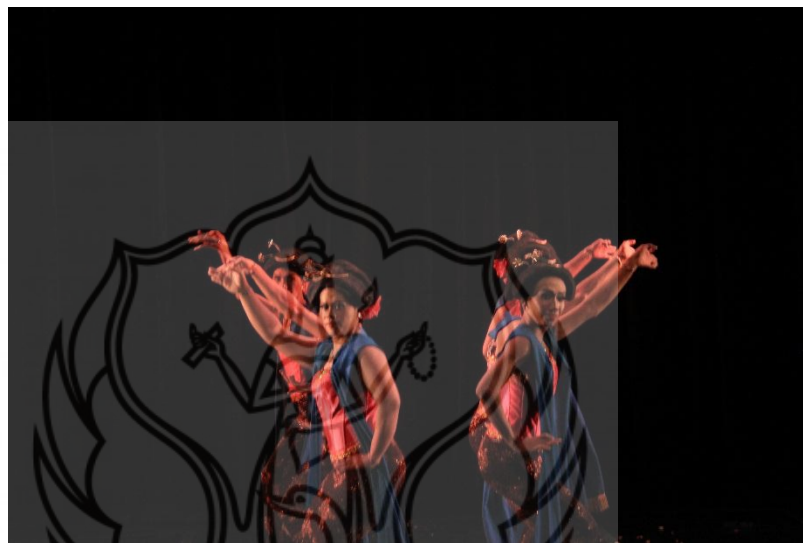
c. Terdapat pada Kostum Tradisi

Nilai pendidikan karakter hubungannya dengan diri sendiri juga diwujudkan dalam penggunaan kostum tradisi. Penari ditanamkan nilai toleransi dan menghargai keanekaragaman kostum tradisi daerah karena pada karya Tari *Dariah* ini kostum yang sudah ditentukan dan digunakan adalah kostum tradisi tarian khas Banyumas, dengan ciri khasnya menggunakan *mekak* atau kemben dengan dada yang terbuka, jarit, dan sampur yang dikalungkan pada leher penari.

d. Terdapat pada Ruang Pentas

Nilai pendidikan karakter hubungannya dengan diri sendiri juga diwujudkan pada ruang pentas saat proses kerja studio yaitu *level* pola

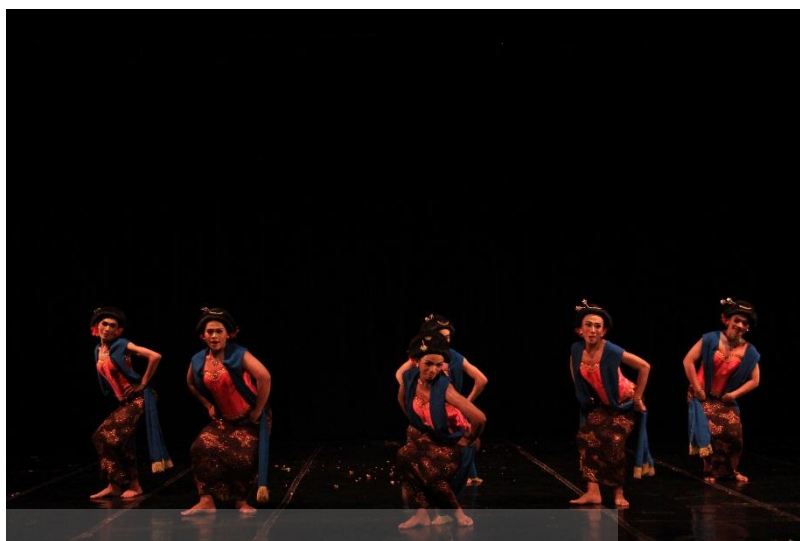
lantai antarpnari. Ada beberapa penari yang menggunakan level rendah dan tinggi pada suatu gerakan tertentu untuk membedakan kedudukan antarpnari. Selain itu penari yang berada di depan dan belakang menerapkan nilai menghargai dan toleransi antarsesama. Penari dengan kerelaan hati mau diposisikan pada posisi depan atau belakang. Nilai kerukunan antarpnari diwujudkan dalam bentuk gerak yang ditarikan secara bersama-sama.



Gambar 1 . Pose Berdiri Mendhak Memiliki Nilai Kerukunan, Kebersamaan Menghargai dan Toleransi.
(Foto: Arrini, 21 Desember 2017)

e. Terdapat pada Peran

Nilai pendidikan karakter hubungannya dengan diri sendiri juga diwujudkan pada peran yang dimainkan penari. Karya Tari *Dariah* ada enam tokoh yaitu satu penari menjadi tokoh Dariah dan lima penari lainnya yang menjadi tokoh murid. Pembagian tokoh ini menerapkan nilai menghargai dan toleransi dari kesediaan para pemain dalam pembagian tokoh dalam karya ini, serta nilai tanggung jawab dalam kesungguhan memerankan tokoh tersebut.



Gambar 2 . Pose Géol pada Bagian III yang Memiliki Nilai Tanggung Jawab, Menghargai Prestasi Yaitu Tokoh Dariah yang Sedang Mengajarkan Menari kepada Muridnya.
(Foto: Arrini, 21 Desember 2017)

f. Terdapat pada Posisi Depan dan Belakang

Nilai pendidikan karakter hubungannya dengan diri sendiri terdapat juga dalam karya Tari *Dariah* dengan diwujudkan pada posisi penari di depan dan di belakang saat di atas pentas. Pada proses kerja studio penari diajarkan nilai toleransi, tanggung jawab, dan menghargai antarpeneri karena penari merelakan diri diposisikan depan atau belakang oleh penata tari. Sikap menghormati merupakan sikap yang mendudukan dirinya pada posisi kerelaannya untuk memposisikan diri berada pada sikap merendahkan diri dari sesuatu yang lebih dihormati. Hal ini diwujudkan pada sikap tidak adanya keegoisan antarpeneri untuk menonjolkan dirinya sendiri.

3. Nilai Pendidikan Karakter Hubungan dengan Sesama

Nilai pendidikan karakter hubungannya dengan sesama merupakan sebuah kesadaran bahwa pada hakikatnya manusia selain sebagai makhluk individu juga sebagai makhluk sosial yang selalu hidup berdampingan dengan orang lain. Nilai ini dapat berupa sadar akan hak dan kewajiban

diri dan orang lain, patuh pada aturan sosial, menghargai karya dan prestasi orang lain, santun, gotong royong, dan demokratis.

a. Terdapat pada Dialog

Nilai pendidikan hubungannya dengan sesama diwujudkan pada dialog bagian III yaitu:

Murid 3 : “Wah keren banget”.

Murid 5 : “Gerakannya itu lho luwes sekali”.

Murid 2, 3, 4, 5 : “Pengen kaya gitu”.

(LALU MURID 4 BERJALAN MENUJU DARIAH DENGAN MENGENDAP-ENDAP)

Murid 4 : “Mbah, mbah, mbah”.

Dariah : “Apa?”

Murid 4 : “Ajarin nari mbah”.

(Murid 1, 2, 3, 4, 5 membujuk Dariah untuk mengajari nari)

Dariah : “Iya, iya dasar kene cepet mbah ajari”

(Naskah Tari *Dariah* karya Arrini Sidqo, hlm. 1.)

Dialog tersebut menunjukkan nilai peduli sosial kepada sesama. Sikap dan tindakan tokoh Dariah mencerminkan kepedulian terhadap orang lain yang membutuhkan. Nilai tanggung jawab dan nilai kepedulian diwujudkan pada tokoh Dariah karena sikap dan kemauan dalam mengajarkan kelebihannya dalam menari kepada muridnya.

b. Terdapat pada Gerak *Nggusah*

Nilai pendidikan karakter hubungannya dengan sesama diwujudkan juga pada gerak *Nggusah* yaitu gerak yang dilakukan bersama-sama atau gerak rampak memiliki nilai kebersamaan, bersahabat dan kerukunan pada antarpeneri serta tindakan yang memperlihatkan rasa senang bergaul (Lihat lampiran tabel gerak bagian II nomor 2 pada halaman 2.).

Nilai pendidikan karakter hubungannya dengan sesama diwujudkan dalam pola lantai 3-3. Dalam Tari *Dariah* diterapkan nilai kebersamaan, toleransi, kerjasama, dan menghargai. Hal ini terdapat pada proses pembuatan pola lantai kerja studio, pola lantai yang bergerombol (bersahabat, berkelompok), tertata jarak yang rapi dan

jarak antarpemari yang menggambarkan kebersamaan, rukun, toleransi jarak antarpemari dan tidak menonjolkan diri sendiri. Gerak yang dilakukan bersama menunjukkan nilai kebersamaan antarpemari. Nilai toleransi diwujudkan pada saat pemari yang satu diposisikan di belakang dan pemari yang lain di depan. Sikap tersebut menunjukkan kerelaan hati dan menghargai keputusan pemata tari untuk diposisikan di manapun.

c. Terdapat pada Syair

Nilai pendidikan karakter hubungannya dengan sesama diwujudkan pula pada syair tembang pada karya Tari *Dariah* bagian III yaitu:

*“Iwak jaèr kebak nèng eri
Seni Lengger kudu diuri-uri
Mbekèr-mbekèr disosor meri
Nonton Lengger jan ora mblengeri
Iwak emas diuntal teri
Lengger Banyumasan tetep lestari”*

Terjemahan:

“Ikan mujair penuh di duri
Seni Lengger harus dilestarikan
Teriak digigit bebek
Nonton Lengger tidak membosankan
Ikan emas dimakan ikan teri
Lengger Banyumasan tetap lestari”.

Syair tersebut menunjukkan nilai kebersamaan, artinya mengajak untuk menonton kesenian tari Lengger dan mengajak untuk melestarikan kesenian daerah Banyumas. Selain itu terdapat juga nilai peduli lingkungan karena upaya dan tindakan yang selalu menjaga pelestarian kesenian daerah.

4. Nilai Pendidikan Karakter Hubungan dengan Kebangsaan

Nilai pendidikan karakter hubungannya dengan kebangsaan merupakan semangat kebangsaan, cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri sendiri, dapat berupa nasionalisme dan menghargai

keberagaman budaya. Nilai pendidikan karakter hubungan dengan kebangsaan dapat dilihat pada dialog, tari, dan musiknya yaitu:

a. Terdapat pada Dialog

Nilai pendidikan karakter hubungannya dengan kebangsaan dapat dilihat pada dialog pada bagian III yang terdapat nilai mencintai tanah air diwujudkan dalam bahasa yang digunakan yaitu bahasa Banyumasan. Selain itu sebagai nilai untuk melestarikan keanekaragaman bahasa daerah Banyumas. (Naskah Tari *Dariah* karya Arrini Sidqo, hlm. 1.).

b. Terdapat pada Kostum Tradisi

Nilai pendidikan karakter hubungannya dengan kebangsaan diwujudkan pada kostum yang dikenakan yaitu kostum tari tradisi daerah Banyumas. Nilai cinta tanah air diterapkan melalui kostum tradisi yang dikenakan penari. Sikap tersebut merupakan salah satu cara melestarikan keanekaragaman kostum daerah, serta kerelaan hati penari yang berasal dari berbagai macam daerah mau mengenakan kostum tradisi daerah Banyumas.

c. Terdapat pada Syair

Nilai pendidikan karakter hubungannya dengan kebangsaan diwujudkan syair yaitu:

*“Iwak jaèr kebak nèng eri,
seni Lengger kudu diuri-uri.
Mbekèr-mbekèr disosor meri,
nonton Lengger jan ora mblengeri.
Iwak emas diuntal teri,
Lengger Banyumasan tetep lestari”*.

Terjemahan:

*“Ikan mujair penuh di duri,
Seni Lengger harus dilestarikan.
Teriak-teriak digigit bebek,
Nonton Lengger tidak membosankan.
Ikan emas dimakan ikan teri,
Lengger Banyumasan tetap lestari”*.

Syair tersebut menggunakan bahasa Banyumasan yang dimaksudkan untuk menjunjung identitas daerah dan melestarikan bahasa Banyumasan sebagai upaya menunjukkan nilai cinta tanah air.

d. Terdapat pada Alat Musik Calung

Nilai pendidikan karakter hubungannya dengan kebangsaan diwujudkan pada alat musik yang digunakan adalah alat musik calung. Calung merupakan alat musik khas daerah Banyumas yang terbuat dari bambu. Hal ini bermaksud untuk mengenalkan alat musik daerah Banyumas kepada khalayak umum dan melestarikan alat musik calung. Sikap tersebut menunjukkan upaya dalam nilai cinta tanah air karena menjunjung tinggi identitas suatu daerah.

PENUTUP

Pembelajaran dimaknai sebagai upaya pembentukan karakter yang diterapkan pada diri sendiri maupun masyarakat. Tari *Dariah* merupakan tarian yang dikemas dalam bentuk tari gaya Banyumasan yang dibawakan oleh enam penari wanita. Tarian ini dapat dipentaskan di berbagai tempat pertunjukan dan berbagai acara, serta ditujukan untuk anak remaja usia 12-15 tahun siswa (SMP).

Tari *Dariah* mengajarkan agar manusia selalu berhubungan dengan Tuhan. Nilai pendidikan karakter hubungannya dengan Tuhan yakni taqwa, menyembah, memohon, bersyukur kepada Tuhan. Nilai pendidikan karakter hubungannya dengan diri sendiri mengajarkan agar setiap individu memiliki sikap yang baik untuk diri sendiri, seperti yang terkandung dalam Tari *Dariah* yaitu kreatif, tanggung jawab, kerja keras, mandiri, toleransi, dan menghargai. Nilai pendidikan karakter hubungannya dengan sesama mengajarkan nilai kerja keras, kerja sama, kebersamaan, dan menghargai orang lain, sedangkan nilai pendidikan karakter hubungannya dengan kebangsaan mengajarkan setiap individu supaya memiliki rasa mencintai budaya, semangat berkebangsaan baik untuk kepentingan pribadi, orang lain dan bangsa.

Tari *Dariah* memiliki sepuluh nilai-nilai pendidikan karakter yang dikelompokkan menjadi empat nilai pendidikan karakter hubungannya dengan Tuhan, diri sendiri, sesama, dan kebangsaan. Tidak hanya sebuah karya tari, tetapi di dalam karya Tari *Dariah* terdapat nilai-nilai positif yang dapat

diterapkan kepada siswa, sebagai pondasi terwujudnya individu yang memiliki karakter yang berkualitas bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.

Kepustakaan

Asmani, Jamal. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Diva Press.

Darmiyati Zuchdi, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter, dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.

Daryanto. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter Di Sekolah*. Yogyakarta: Gava Media.

Desmita. 2009. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT remaja Rosdakarya.

Djelantik, A.A.M. 1999. *Estetika Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia Bekerja sama dengan Artis

Gaffar, Muhammad Fakhry. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Islam*. Yogyakarta: Makalah Workshop Pendidikan Karakter Berbasis Agama.

Hadi, Sumandiyo Y. 2011. *Koreografi: (Bentuk-Teknik-Isi)*. Yogyakarta: Cipta Media.

Hidayat, Robby. 2005. *Wawasan Seni Tari*. Malang: Unit Pengembangan Profesi Tari.

Koesoema, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter di Zaman Global*. Jakarta: PT.Grasindo.

Informan

Dariah, maestro tari lengger